

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, pendidikan dirasakan menjadi hal yang penting bagi masyarakat Indonesia guna menopang kemajuan zaman yang terlampaui pesat perkembangannya. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan formal, non formal serta keluarga. Didalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen - komponen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana yang meliputi metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar - mengajar yang menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi ajar, melakukan berbagai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran serta memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya dilakukan demi tercapainya keberhasilan belajar siswa. Meskipun guru secara sungguh - sungguh telah berupaya merancang sedemikian rupa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah - masalah

belajar tetap saja akan dijumpai oleh seorang guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan- perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, karena kurang dikaitkan dengan ilmu-ilmu yang lain serta kehidupan sehari – hari sehingga pelajaran akuntansi itu sukar dan sulit dimengerti. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran akuntansi dinilai masih belum tepat sasaran dan penerapannya cenderung masih dibatasi dengan konteks buku tertentu saja.

Pembelajaran akuntansi yang berlangsung di sekolah saat ini kebanyakan masih menggunakan sistem penyampaian klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan hanya bersifat satu arah, serta prosesnya cepat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *direct teaching*, yaitu guru sebagai sumber informasi dan siswa pasif menerima. Dengan kata lain, guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa hanya duduk, diam dan mendengar yang menyebabkan siswa kurang bergairah, malas dan merasa bosan dalam belajar. Kondisi seperti ini diperkirakan akan mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, jika dilihat dari cara belajar yang dilakukan oleh siswa dapat diketahui bahwa mereka kurang motivasi belajar. Saat guru menerangkan

pelajaran, sebagian besar siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Mereka hanya mencatat, meskipun tidak memahami yang mereka catat. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, maka hanya satu atau dua orang siswa saja yang bertanya. Dan ketika menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, siswa tidak mau mengacungkan tangan sebagai tanda ingin menjawab walaupun ada di antara mereka yang tahu menjawab pertanyaan tersebut.

Demikian juga metode yang diterapkan di kelas adalah metode ceramah, mencatat dan mengerjakan soal, sehingga siswa pasif dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini tercermin dari nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian yaitu dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70, hanya 18 orang dari 40 siswa yang mencapai nilai KKM atau sekitar 45% .

Dari permasalahan diatas, perlu diterapkan suatu metode atau model pembelajaran yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Metode *Problem Solving* adalah suatu penyajian materi dengan menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa yang dalam kategori lemah dapat memahami persoalan karena pemecahan masalah dikerjakan secara bersama – sama atau secara berkelompok.

Penerapan model pembelajaran ini akan lebih membantu siswa dalam belajar jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan memberikan soal kuis yang menggunakan bantuan tongkat, dimana siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian soal kuis dilakukan setelah materi pelajaran dipelajari oleh siswa. Model pembelajaran *Talking Stick* menekankan pada kemampuan siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan berani mengemukakan pendapatnya serta dapat merangsang daya ingat siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga akan menciptakan suasana PBM yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Penerapan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar yakni dengan memberikan masalah kepada siswa untuk dibahas secara berkelompok, kemudian setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain sebagai pembanding. Dan untuk memperdalam lagi pemahaman materi pelajaran, dilakukan lagi model pembelajaran *Talking Stick* yaitu cara pembelajaran yang dilakukan dengan menjalankan tongkat kepada siswa, bagi yang mendapat tongkat akan diberi kewajiban untuk menjawab pertanyaan. Melalui model ini, siswa akan diberi kesempatan untuk menyampaikan kembali ingatan tentang hasil diskusi mereka secara individu sehingga siswa diharapkan betul-betul memahami dan mengingat hasil diskusi mereka. Oleh karena itu, dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat

menjadi alternatif pemecahan masalah pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi melalui Penerapan Kolaborasi Metode *Problem Solving* dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2011/2012”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura?

### 1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura?

### 1.4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu penerapan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Penerapan metode *Problem Solving* dapat mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah-masalah baru yang dihadapi diperlukan pembelajaran yang menggunakan beberapa fase supaya tidak ditemukan masalah dalam pembelajaran. Sehingga metode ini merupakan proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut. Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok yang lain sebagai pembanding terhadap hasil kerja temannya.

Sedangkan model pembelajaran *Talking Stick* mendorong siswa mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru

setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan penggabungan antara metode dengan model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena belajar akuntansi sangat membutuhkan kerjasama dalam diskusi pemecahan masalah yang efektif, siswa juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya dan bertanggungjawab pada kelompoknya. Pelaksanaan kolaborasi ini adalah guru terlebih dahulu memberikan penjelasan awal mengenai materi pelajaran yang dipelajari kemudian guru membagi kelompok secara heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda dengan beranggotakan 6 orang atau lebih, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama – sama. Kemudian setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya sudah memahami materi atau masalah yang didiskusikan, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi, guru memberikan soal kuis kepada siswa dengan bantuan tongkat dan musik. Bagi siswa yang memegang tongkat pada saat musik dimatikan, maka siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

Penerapan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dimaksudkan untuk membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep – konsep pelajaran karena setiap kelompok memastikan

bahwa anggotanya telah memahami materi yang didiskusikan untuk menghadapi soal kuis yang akan diberikan guru. Juga untuk dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan merangsang daya ingat siswa. Melalui penerapan kolaborasi kedua model tersebut diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2011/2012.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2011/2012?
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2011/2012?

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi metode *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi metode *Problem solving* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.